



PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Sahadatul Aini ^{a,1,*}, Raden Sumiadi ^{b,2}, Muh. Hamdani ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar)

¹ syahadah.ainie@gmail.com; ²radensumiadi01@gmail.com; ³hamdani.biology@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 23 Oktober 2023

Revised: 28 Oktober 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords:

Audio Visual,
Hasil Belajar

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga menghasilkan kualitas yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok insan masa depan di masa yang akan datang, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai suatu proses *transfer knowledge*, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian (attitude) dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan proses semacam ini suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai religi, kebudayaan, pemikiran dan keahlian terhadap generasi penerusnya, sehingga mereka akan lebih siap menyongsong masa depan dalam kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik lagi kedepannya. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal tentu membutuhkan media yang tepat dalam mencapai pendidikan yang di inginkan yang dibarengi juga dengan skill tenaga pendidik dalam mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam hasil belajar siswa yakni melalui media audio visual. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi hal yang tentunya sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Sehingga materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik, menarik, berkesan dan tentunya bisa difahami dengan baik.

ISSN 2964-1586



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga menghasilkan kualitas yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok insan masa depan di masa yang akan datang, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila (Mulyasa, 2012: 42). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai suatu proses *transfer knowledge*, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian (attitude) dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan proses semacam ini suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai religi, kebudayaan, pemikiran dan keahlian terhadap generasi penerusnya, sehingga mereka akan lebih siap menyongsong masa depan dalam kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik lagi kedepannya.

Undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dan *soft-skill* yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian Ki Hajar Dewantara menafsirkan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari definisi diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menjadi upaya dalam menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, tata cara bertingkah laku (akhlak) yang baik dalam intraksi alam beserta lingkungannya. Sehubungan dengan itu banyak lembaga pendidikan dan juga guru berusaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan terus meng-*Upgrade teaching skill*, metode pengajaran, melakukan pelatihan-pelatihan dan dengan membentuk persatuan guru mata pelajaran sebagai media sharing pengalaman dan berbagi informasi tentang kependidikan. Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk perkembangan dunia pendidikan dan memaksimalkan hasil mendidik sehingga terbentuk generasi masa depan yang lebih baik dan berkompeten.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam hasil belajar siswa yakni melalui media audio visual. Media audio visual tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihannya yakni untuk meningkatkan daya tangkap dan daya ingat lebih baik karena didukung dengan visual dan audio yang menarik sehingga materi pembelajaran bisa langsung diterima dan volume durasi otak tersimpan lebih lama, siswa menjadi lebih aktif, responsif dan lebih peka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga menimbulkan minat dalam kegiatan belajar, dan variasi untuk dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga siswa lebih aktif dan diharapkan mampu lebih fokus dalam menerima pelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu proses belajar dan mengajar lebih cenderung ke arah pelatihan, tidak semua tempat tersedia fasilitas, kurangnya tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam hal media pembelajaran secara audio visual menyebabkan hal ini cenderung menjadi kendala pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya yang ada di desa-desa dan daerah terpencil.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di SDI Bina Cendekia Aqwam kelas 3B pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa.¹ Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Persentase ketuntasan nilai siswa dapat dilihat pada tabel nilai Mid semester kelas 3B.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa maka perlu menggunakan media. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media

¹ Observasi kegiatan mengajar guru SDI Bina Cendekia Aqwam pada tanggal 27 maret 2023.

perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pendengaran dan pandangan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari nilai Standar Ketuntasan Maksimal yaitu 60. Jika nilai yang diperoleh siswa 60 atau lebih maka dapat dikatakan tuntas belajar, begitu juga sebaliknya jika perolehan nilai kurang dari 60 maka belum dikatakan tuntas belajar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu “one group pretest-posttest design” yaitu desain penelitian yang terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan.

Hasil dan pembahasan

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid sebelum diberi perlakuan (pre-test) dan setelah diberi perlakuan (post-test). Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil murid dan diberikan post-test setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 3B SDI Bina Cendekia Aqwam Dusun Gitak Demung Desa Genggelang Kec. Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui berpengaruh tidaknya media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa, maka perlu melakukan beberapa analisis pengujian data seperti analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, uji validitas, uji normalitas dan terakhir uji hipotesis menggunakan uji-t. Semua bentuk analisis tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika r hitung $> 0,05$ maka data tersebut normal begitu juga sebaliknya jika r hitung $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 bahwa hasil pre-test kelas eksperimen $0,088 > 0,05$ maka data tersebut normal, sedangkan pada hasil post-test kelas eksperimen $0,014 > 0,05$ maka data tersebut normal. Pada post-test kelas kontrol hasil r hitung $0,012 > 0,05$ maka data tersebut normal, begitu juga pada post-test kelas kontrol hasil r hitung $0,09 > 0,05$ maka data tersebut normal. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t menggunakan kolmogorov smirnov dan shapiro wilk.

Hasil analisis belajar yang dijadikan sampel penelitian pada pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi perubahan energi disebabkan karena menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena media audio visual memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menarik perhatian siswa, dapat menimbulkan emosi, dapat menggambarkan tindakan secara jelas, dapat menayangkan peristiwa yang lampau, dapat diulang kembali, sehingga siswa dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan siswa harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar siswa meningkat yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 3B SD Islam Bina Cendekia Aqwam dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa murid yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum di beri perlakuan, dibuktikan dengan diberikannya pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan posttes untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar kognitif siswa pada pre-test dikelas eksperimen adalah 55,71% sedangkan nilai rata-rata skor nilai hasil belajar siswa pada post-test adalah 77,85%. Skor terendah siswa pada waktu pre-test adalah 40 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 70, sedangkan skor terendah nilai siswa pada waktu post-test adalah 70 dan nilai tertingginya adalah 90.

Pada penelitian ini hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil sig. pada output uji hipotesis = $0,00 < 0,05$ sesuai dengan kriteria yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana diperoleh harga t-tabel dapat dicari dengan rumus $Df = (n-2)$ berarti $14-2=12$. Dengan demikian harga t-tabel $12 = 0,532$ dengan t-hitung = $8,629$, maka diperoleh jika t-hitung $>$ dari t-tabel atau $8,629 > 0,532$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 3B SD Islam Bina Cendekia Aqwam tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sesuai dengan teori media audio visual yang di cetuskan oleh Jerome Brunner. Dalam teori Brunner siswa diharuskan lebih aktif dari pada guru, posisi guru hanya sebagai fasilitator. Teori Brunner sesuai dengan konsep perkembangan belajar iconic yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui video atau gambar hidup. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan pembelajaran yang berbentuk abstrak akan menjadi kongkrit dan akan merangsang ingin tahu siswa, dengan kata lain siswapun akan lebih aktif, semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik materi perubahan energi di SDI Bina Cendekia Aqwm dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata eksperimen yaitu nilai rata-rata pada pre-test adalah 55,71% dan pada post-test nilainya adalah 77,85%. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan yaitu dengan menggunakan media audio visual. Dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Tahun Ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil pre-test dan post-test siswa kelas 3B SDI Bina Cendekia Awam. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai t-hitung = 8,629 > t-tabel = 0,532 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Referensi

- Mulyasa. 2012. Manajemen pendidikan karakter. (jakarta : Bumi Aksara)
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen. Jakarta: Grasindo.
- Novalia dan Muhammad Syazali. 2014. Olah Data Penelitian Pendidikan. Bandar Lampung: AURA.
- Nyanyu Khodijah. 2014. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Rohadi, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. (Jakarta: PT. Rinneka Cipta).
- Sardi dkk. 1986. Media Pendidikan. (Jakarta: Raja grafindo Persada).
- Sofian Effendi dan Masri Singarimbun. 2011. Metode penelitian survie. Jakarta LP3ES.
- Sudjana, Ahmad dan Ahmad Rivai. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (Jakarta: Rinneka Cipta)
- Suharsimi Arikunto. 2010. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. (jakarta: PT. Bumi aksara)
- Usman, Basyirudin. 2022. Media Pembelajaran. (Jakarta: Ciputat Pers).
- Wingkel. 2009. Psikologi Pengajaran. (Yogyakarta): Media Abadi.
- Yaya, Suryana. 2015. Metode penelitian manajemen pendidikan. (Bandung): CV. Pustaka Setia.
- Zulfan Saam. 2020. Psikologi Pendidikan. (Pekan Baru: UR Press).